

Peran Guru TK Dalam Skrining Perkembangan *Denver Developmental Screening Test (DDST) II* Pada Anak Prasekolah

Dewi Elizadiani Suza^{(1)*}, Setiawan⁽¹⁾, Dwi Karina Ariadni⁽¹⁾, Dina Rasmita⁽¹⁾,
dan Nurbaiti⁽¹⁾

⁽¹⁾ Fakultas Keperawatan, Universitas Sumatera Utara

Jl. Prof. T. Ma'as No. 3, Kampus Padang Bulan, Medan, 20155, Indonesia

Email: (*) dewi1@usu.ac.id

ABSTRAK

Pendeteksian dini perkembangan anak prasekolah sangat penting untuk memastikan tumbuh kembang optimal. Namun, beberapa guru TK yang belum terlatih dalam skrining perkembangan, termasuk DDST II. Tujuan kegiatan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru TK mendeteksi perkembangan anak. Metode meliputi pelatihan (denver developmental screening test) DDST II untuk 8 guru, praktik langsung stimulasi perkembangan anak, serta pemeriksaan perkembangan 54 anak prasekolah menggunakan DDST II. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dengan rata-rata nilai pre-test sebesar 60,8 menjadi 78,3 pada post-test pada 8 guru. Hasil pemeriksaan DDST II dilakukan pada 54 anak dengan hasil normal 45 anak (83,3%); suspect 8 anak (14,8%); dan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) 1 anak (1,85%). Pengabdian telah meningkatkan kapasitas guru TK dalam menggunakan DDST II.

Kata kunci:

DDST II, Deteksi Dini, Guru TK, Pendidikan Usia Dini, Skrining Perkembangan

ABSTRACT

Early detection of preschool children's development is crucial to ensure optimal growth and development. However, some kindergarten teachers, including the Denver Developmental Screening Test (DDST) II, are not yet trained in developmental screening. This activity aimed to improve the understanding and skills of kindergarten teachers in detecting children's development. The methods included training on DDST II for 8 teachers, direct practice in stimulating child development, and assessing the development of 54 preschool children using DDST II. The results showed an increase in teachers' understanding and skills, with the average pre-test score improving from 60.8 to 78.3 in the post-test for the 8 teachers. The developmental assessment of 54 children using DDST II revealed that 45 children (83.3%) had normal development, 8 children (14.8%) were classified as suspect, and 1 child (1.85%) was identified with Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD). This community service activity successfully enhanced the capacity of kindergarten teachers to use DDST II effectively.

Keywords:

DDST II, Developmental Screening, Early Childhood Education, Early Detection, Kindergarten Teachers

Submit:
05.11.2024

Revised:
09.12.2024

Accepted:
18.12.2024

Available online:
31.01.2025

PENDAHULUAN

Denver Developmental Screening Test (DDST II) adalah metode untuk mengukur tingkat perkembangan pada bayi dan anak prasekolah. DDST II memberikan informasi sistematis tentang perkembangan anak dan membantu mendeteksi potensi masalah perkembangan pada tahap awal (Doğan, Samanci, & Sari, 2023). Keterlambatan perkembangan mempunyai prevalensi antara 3-25% pada 6 tahun pertama kehidupan dan merupakan salah satu masalah yang paling sering terjadi pada anak, terutama pada mereka yang berada dalam kondisi lingkungan yang buruk (Eratay, Bayoglu, & Anlar, 2015). Menurut Choo, Agarwal, How, & Yeleswarapu (2019) bila seorang anak yang tidak mencapai tingkat perkembangan normal pada usia yang diharapkan, maka digambarkan akan mengalami keterlambatan perkembangan. Oleh karena itu deteksi dini keterlambatan perkembangan dan disabilitas pada anak yang disertai dengan intervensi anak usia dini, dapat membantu anak untuk mendapatkan hasil yang lebih baik di dalam hidup mereka (UNICEF, 2022).

Menurut Gil, Ewerling, Ferreira, & Barros (2020) anak dengan keterlambatan perkembangan adalah mereka yang memperoleh keterampilan dan kemampuan lebih lambat daripada anak sehat dan yang tidak memiliki ciri dan keterampilan yang sesuai dengan usianya. Keterlambatan perkembangan dapat terjadi pada satu domain atau lebih dari domain perkembangan utama yang terkenal yaitu motorik kasar, motorik halus, perilaku adaptif, bahasa, kognitif, dan keterampilan sosial emosional (Choo, Agarwal, How, & Yeleswarapu, 2019). Jika anak mengalami keterlambatan pada 2 atau lebih dari domain tersebut, maka anak teridentifikasi mengalami keterlambatan perkembangan. Mendeteksi keterlambatan perkembangan dan faktor penentu sejak dini akan membantu dalam penyediaan intervensi minimum yang diperlukan untuk pembalikan dan keuntungan berkelanjutan yang memungkinkan kehidupan dan kesejahteraan yang sehat (Metwally, et al., 2023). Kegiatan pemeriksaan perkembangan pada anak usia pra sekolah harus berhati-hati terkait dengan tindakan pemeriksaan dan kesesuaiannya untuk populasi anak yang diuji.

Latar belakang anak prasekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan karena kurangnya metode yang terstandarisasi dan tervalidasi untuk deteksi perkembangan anak pra sekolah dengan keterlambatan perkembangan. Guru Taman Kanak Kanak merupakan penghubung sumber daya yang bisa membantu dalam masyarakat untuk mendeteksi dan memberikan intervensi sejak dini. Guru Taman Kanak Kanak dapat memberikan wawasan berharga tentang kemampuan fungsional anak. Setiap hari, Guru Taman Kanak Kanak dengan cermat mengamati anak prasekolah dan memantau kemajuan mereka. Misalnya, mereka dapat membuat catatan, merekam perilaku anak, dan mengumpulkan contoh kegiatan anak. Bukti ini dapat digunakan untuk memeriksa keseluruhan keterampilan anak termasuk minat dan kemampuan yang muncul. Bagi Guru Taman Kanak Kanak, observasi dan dokumentasi telah menjadi komponen penting dan berguna setiap hari. Guru Taman Kanak Kanak mungkin memiliki pendapat yang unik dan terinformasi tentang perkembangan anak berdasarkan pelatihan dan pengalaman (Hegde & Hewett, 2021; Lipkin & Macias, 2020).

Menurut Black, et al. (2017) anak prasekolah mengalami perkembangan yang sangat cepat setiap tahun dalam berbagai domain, termasuk keterampilan fisik, bahasa, keterampilan personal-sosial, dan keterampilan memecahkan masalah. Deteksi dan intervensi dini untuk masalah perkembangan pada anak prasekolah, seperti skrining berkala dapat membantu menyelesaikan masalah perkembangan anak prasekolah. Serta dapat mengurangi masalah perkembangan pada anak prasekolah di kemudian hari, seperti tantangan belajar, kesulitan perilaku, dan gangguan fungsional (Lipkin & Macias, 2020).

IDENTIFIKASI MASALAH

Keterlambatan perkembangan umum terjadi pada masa kanak-kanak, terjadi pada 10%-15% anak prasekolah. Keterlambatan dapat terjadi pada satu domain atau lebih dari satu domain.

Keterlambatan signifikan pada dua atau lebih domain perkembangan yang mempengaruhi anak prasekolah disebut keterlambatan perkembangan global. Pola perkembangan abnormal lainnya meliputi: gangguan perkembangan; hambatan dan kemunduran perkembangan; dan ketidakmampuan perkembangan. Perawat anak dan Guru Taman Kanak Kanak berperan penting dalam identifikasi dini keterlambatan perkembangan, baik melalui pemeriksaan perkembangan maupun pengawasan perkembangan rutin. Oleh karena itu, penting bagi mereka untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengidentifikasi keterlambatan perkembangan dan memberikan rencana penanganan yang tepat kepada keluarga, termasuk konseling kepada orang tua (Mages, Nitecki, & Ohseki, 2018). Pelatihan bagi Guru Taman Kanak Kanak bertujuan agar dapat mengidentifikasi keterlambatan pada anak prasekolah melalui pengawasan atau skrining perkembangan rutin. Lembar DDST II merupakan lembar kerja yang digunakan dengan bijak oleh Guru Taman Kanak Kanak untuk memantau perkembangan anak prasekolah. Tujuan dari pelatihan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru TKQ Balitaku Khatam Quran dalam melaksanakan skrining perkembangan anak menggunakan DDST II.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama 10 bulan dimulai dari tahap persiapan, pelatihan, praktik langsung stimulasi perkembangan anak, pemeriksaan perkembangan anak, evaluasi dan pelaporan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di TKQ Balitaku Khatam Quran, Jln. Harmonika Baru Komplek Insan Cita Griya blok BB 9, Kel. PB 2 Selayang, Kec. Medan Selayang, Kota Medan.

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah seluruh guru di TKQ Balitaku Khatam Quran berjumlah 8 orang beserta siswa berjumlah 54 orang

Metode Pelaksanaan Pengabdian

Pengabdian ini dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru TK dalam melakukan skrining perkembangan anak menggunakan *Denver Developmental Screening Test* (DDST) II serta mempraktekkannya langsung pada anak prasekolah. Metode pelaksanaan terdiri dari beberapa tahap sebagaimana dinyatakan pada Gambar 1.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Pengabdian

Berikut adalah uraian penjelasan beberapa aktivitas pada setiap tahapan yang dilengkapi dengan indikator keberhasilan setiap tahap.

1. Persiapan

- a. Identifikasi kebutuhan pelatihan melalui diskusi dengan kepala sekolah TKQ Balitaku Khatam Quran.
- b. Penyusunan materi pelatihan DDST II, termasuk teori dan praktik.
- c. Penyediaan alat dan bahan yang diperlukan, seperti lembar kerja DDST II dan alat peraga untuk simulasi.

Indikator keberhasilan:

- a. Materi pelatihan disusun secara lengkap dan jelas.
- b. Ketersediaan alat peraga dan formulir DDST II.

2. Pelaksanaan Pelatihan

- a. Pelatihan diberikan kepada 8 guru TKQ Balitaku Khatam Quran.
- b. Materi pelatihan mencakup teori tentang DDST II (tujuan, kategori perkembangan, dan langkah pelaksanaan) dan simulasi pelaksanaan skrining.
- c. Dilaksanakan diskusi interaktif dan tanya jawab untuk memperjelas pemahaman.

Indikator keberhasilan:

- a. Seluruh peserta menyelesaikan pelatihan dengan baik.
- b. Guru memahami teori DDST II dan mampu mempraktikkannya dalam simulasi.
- c. Nilai *post-test* peserta meningkat dibandingkan *pre-test*.

3. Praktik Langsung Stimulasi Perkembangan Anak

- a. Guru mempraktekkan hasil pelatihan melalui kegiatan stimulasi perkembangan anak di kelas.
- b. Guru mengamati dan mencatat respons anak terhadap kegiatan stimulasi yang dirancang sesuai aspek perkembangan yang dinilai dalam DDST II.

Indikator keberhasilan:

- a. Guru mampu melaksanakan stimulasi sesuai aspek perkembangan yang dinilai dalam DDST II (motorik kasar, motorik halus, bahasa, sosial-pribadi).
- b. Guru dapat mengidentifikasi potensi atau hambatan perkembangan anak secara umum.

4. Pemeriksaan Perkembangan Anak

- a. Pelaksanaan pemeriksaan perkembangan anak prasekolah menggunakan DDST II terhadap 54 anak di TKQ Balitaku Khatam Quran.
- b. Setiap guru memeriksa perkembangan anak sesuai langkah-langkah DDST II dengan bimbingan tim pengabdian.

Indikator keberhasilan:

- a. Skrining perkembangan selesai untuk semua anak (54 anak).
- b. Data perkembangan anak tercatat dengan baik.
- c. Guru mampu mengidentifikasi anak dengan perkembangan normal atau *suspect*

5. Evaluasi

- a. Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan pelatihan dan implementasi DDST II.
- b. Hasil evaluasi mencakup:
 - 1) Peningkatan pemahaman dan keterampilan guru berdasarkan nilai *pre-test* dan *post-test*.
 - 2) Tingkat akurasi guru dalam melakukan skrining perkembangan anak.
 - 3) Umpan balik dari guru terkait pelatihan dan pelaksanaan skrining

Indikator keberhasilan:

- a. Terdapat peningkatan rata-rata nilai *post-test* dibandingkan *pre-test*.
- b. Guru memberikan umpan balik positif terhadap pelatihan.
- c. Rekomendasi diterima oleh sekolah untuk pelaksanaan DDST II secara rutin.

6. Pelaporan

Setelah seluruh tahapan kegiatan selesai dilaksanakan, pelaporan dilakukan untuk mendokumentasikan proses dan hasil pengabdian dan akan diberikan kepada pihak terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian dipaparkan berdasarkan dua tahapan utama yang telah dilaksanakan. Pertama, pelatihan DDST II diberikan kepada delapan guru TKQ Balitaku Khatam Quran. Kedua, dilakukan pemeriksaan perkembangan anak menggunakan DDST II terhadap 54 anak prasekolah, dengan tujuan untuk mengevaluasi status perkembangan anak dan mengidentifikasi adanya kemungkinan keterlambatan perkembangan. Hasil dari kedua tindakan ini menjadi dasar dalam mengukur efektivitas pelatihan serta implementasi DDST II di lapangan.

Data Demografi

Karakteristik guru yang mengikuti pelatihan DDST II di TKQ Balitaku Khatam Quran dapat dilihat pada Tabel 1. Sebanyak 8 guru dengan jenis kelamin perempuan dan semuanya berjenjang Pendidikan Sarjana; dan berumur rentang 23-29 tahun.

Tabel 1. Karakteristik Guru Pelatihan DDST II di TKQ Balitaku Khatam Quran

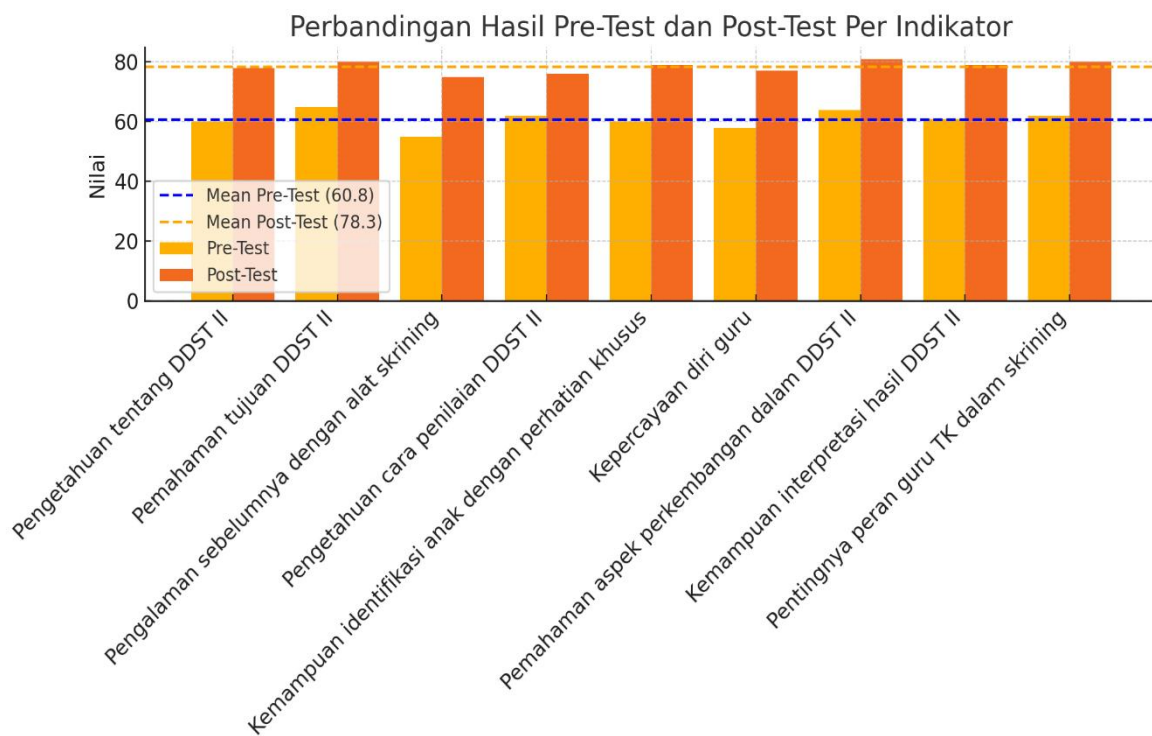
Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
- Perempuan	8	100
Umur		
- 23 tahun	1	12,5
- 24 tahun	2	25
- 26 tahun	1	12,5
- 27 tahun	2	25
- 29 tahun	2	25
Pendidikan		
- S1	8	100

Kegiatan Pelatihan

Gambar 2 merupakan dokumentasi kegiatan pelatihan bagi Guru TK. Hasil analisis data *pre-test* dan *post-test* menunjukkan perubahan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan guru TK tentang penggunaan DDST II untuk skrining perkembangan anak prasekolah. Analisis dilakukan untuk menilai efektivitas pelatihan dengan melihat nilai rata-rata dan peningkatan pada masing-masing indikator. Hasil ini diharapkan memberikan gambaran yang lebih baik tentang guru TK membantu mendeteksi perkembangan anak pada tahap awal.



Gambar 2. Pelatihan yang Diberikan Kepada 8 Guru TK



Gambar 3. Bagan Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post-Test Per Indikator

Hasil analisis pada Gambar 3 adalah perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* per indikator diatas menunjukkan peningkatan signifikan pada nilai rata-rata dari *pre-test* sebesar 60,8 menjadi 78,3 pada *post-test*, yang mencerminkan efektivitas pelatihan dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru TK terkait penggunaan DDST II. Peningkatan terlihat pada semua indikator, dengan skor tertinggi pada pemahaman tujuan DDST II (dari 65 ke 80) dan pentingnya peran guru TK dalam skrining (dari 62 ke 80). Indikator dengan peningkatan paling besar adalah pengalaman sebelumnya dengan alat skrining, dari 55 pada *pre-test* menjadi 75 pada *post-test*, menandakan peningkatan pengetahuan praktis setelah pelatihan dan simulasi langsung oleh Guru TK (Gambar 4). Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan memberikan dampak positif terhadap kesiapan guru TK dalam mendukung skrining perkembangan anak prasekolah.



Gambar 4. Praktek Simulasi Secara Langsung Oleh Guru TK

Dokumentasi foto Bersama antara peserta Guru TK dan Tim Pengabdi dapat dilihat pada Gambar 5. Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini berlangsung selama 10 bulan yang berlangsung dalam rentang waktu 23 Desember 2023 hingga 23 Desember 2024.



Gambar 5. Tim Pengabdian dan Guru TK

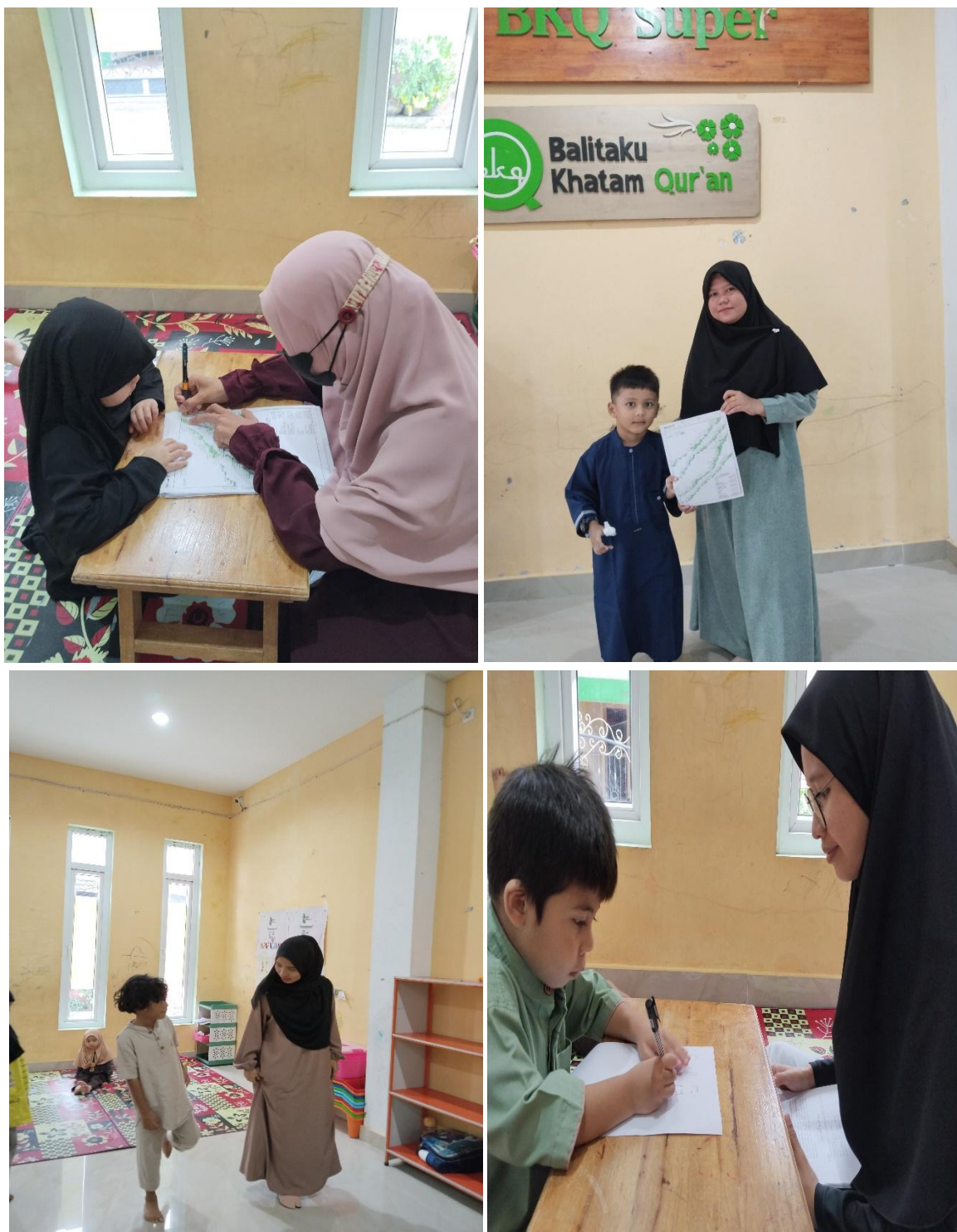
Kegiatan Skrining Perkembangan

Pemeriksaan perkembangan anak menggunakan Denver II di TKQ Balitaku Khatam Quran dilakukan untuk mengidentifikasi status perkembangan anak prasekolah secara komprehensif dilakukan pada 54 anak oleh guru dengan bimbingan tim pengabdian. Pemeriksaan ini dilaksanakan selama 2 minggu setelah kegiatan pelatihan. Tabel 2 berikut merupakan hasil pemeriksaan perkembangan 54 anak TK menggunakan DDST II:

Tabel 2. Hasil Pemeriksaan Denver II di TKQ Balitaku Khatam Quran pada Anak Prasekolah

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Normal	45	83,3
2.	<i>Suspect</i>	8	14,8
3.	<i>Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)</i>	1	1,85

Rangkaian kegiatan pemeriksaan perkembangan anak prasekolah menggunakan Denver II di TKQ Balitaku Khatam Quran dapat dilihat pada Gambar 6. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa dari total 54 anak yang diperiksa, sebanyak 45 anak (83,3%) berada dalam kategori perkembangan normal. Sebanyak 8 anak (14,8%) teridentifikasi sebagai *suspect*, sementara 1 anak (1,85%) terdiagnosis dengan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)*, mencerminkan adanya kebutuhan untuk tindak lanjut pada kelompok *suspect* dan ADHD.



Gambar 6. Guru TK Melakukan Pemeriksaan Perkembangan Anak Menggunakan Denver II

Guru TK memiliki peran strategis dalam mendukung tumbuh kembang anak prasekolah, terutama melalui deteksi dini perkembangan menggunakan alat skrining seperti DDST II yang merupakan alat penilaian yang digunakan secara luas yang dirancang untuk mengidentifikasi keterlambatan perkembangan pada anak (Murray, 2024). Skrining perkembangan yang dilakukan secara tepat oleh guru dapat membantu mengidentifikasi anak-anak dengan potensi keterlambatan perkembangan, sehingga intervensi dini dapat dilakukan untuk memastikan perkembangan optimal (Taye, Kana, & Jekil, 2024). Dalam kegiatan ini, peran guru TK ditingkatkan melalui

pelatihan DDST II yang mencakup teori dan praktik, serta implementasi langsung pada anak prasekolah untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan tersebut.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru TKQ Balitaku Khatam Quran dalam mendeteksi perkembangan anak prasekolah menggunakan DDST II. Berdasarkan hasil pelatihan, peningkatan nilai rata-rata dari 62,5 pada *pre-test* menjadi 78,3 pada *post-test* menunjukkan keberhasilan pelatihan dalam memperkuat pengetahuan dan keterampilan guru. Temuan ini selaras dengan penelitian Donegan-Ritter & Kohler (2017), yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis praktik meningkatkan kapasitas tenaga pendidik dalam menggunakan alat evaluasi perkembangan secara efektif. Guru yang sebelumnya belum mengenal DDST II kini mampu melakukan skrining perkembangan anak dengan akurasi tinggi.

Implementasi pemeriksaan terhadap 54 anak prasekolah menunjukkan bahwa 83,3% anak berada dalam kategori normal, sementara 14,8% suspect, dan 1,85% terdiagnosis dengan ADHD. Data ini menyoroti pentingnya peran guru dalam mendeteksi dini perkembangan anak, terutama untuk anak-anak dalam kategori suspect, yang membutuhkan tindak lanjut lebih lanjut. Black et al. (2017) menyebutkan bahwa deteksi dini dapat memberikan peluang lebih besar untuk intervensi efektif, sehingga mencegah keterlambatan perkembangan yang lebih serius di masa depan. Deteksi dini dapat memberikan peluang lebih besar untuk intervensi efektif, sehingga mencegah keterlambatan perkembangan yang lebih serius di masa depan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Gil, Ewerling, Ferreira, & Barros (2020) dan Eratay, Bayoglu, & Anlar (2015) bahwa tes Denver II merupakan alat yang efektif untuk menyaring perkembangan anak usia prasekolah, terutama di daerah semi-urban dan merekomendasikan pelaksanaan program skrining perkembangan secara rutin di daerah semi-urban untuk mendeteksi keterlambatan sejak dini, sehingga intervensi yang tepat dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil perkembangan anak dalam jangka panjang.

Pemeriksaan yang dilakukan dua minggu setelah pelatihan menunjukkan bahwa pelatihan berbasis teori dan praktik memberikan kesiapan bagi guru untuk mengaplikasikan keterampilan yang baru dipelajari. Hal ini diperkuat oleh penelitian Hegde & Hewett (2021), yang menekankan bahwa pelatihan dengan simulasi dan evaluasi langsung meningkatkan kemampuan praktis tenaga pendidik. Guru tidak hanya memahami aspek teoretis DDST II, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara mandiri. Hasil ini juga menunjukkan bahwa alat DDST II efektif untuk digunakan oleh guru dalam skrining perkembangan anak. Hal ini mendukung temuan Lipkin & Macias (2020), yang menekankan bahwa DDST II adalah alat yang valid untuk mendeteksi keterlambatan perkembangan pada anak usia dini. Selain itu, hasil ini memberikan bukti empiris bahwa guru dapat menjadi aktor utama dalam proses deteksi dini dengan pelatihan yang memadai.

Dengan adanya anak-anak dalam kategori *suspect* dan ADHD, penting untuk memberikan tindak lanjut melalui evaluasi oleh profesional kesehatan dan pendidikan. Sesuai dengan penelitian Çelikkiran, Bozkurt, & Coşkun (2015), intervensi lebih lanjut harus dilakukan untuk mencegah keterlambatan yang lebih signifikan. Oleh karena itu, pengabdian ini tidak hanya meningkatkan kapasitas guru, tetapi juga memberikan data yang berharga untuk mendukung pendidikan anak prasekolah yang berkualitas. Ke depan, pelatihan berkelanjutan dan pemantauan berkala menjadi langkah strategis untuk mengintegrasikan deteksi dini dalam sistem pendidikan usia dini.

KESIMPULAN

Pelatihan DDST II yang diberikan kepada 8 guru TKQ Balitaku Khatam Quran berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam melakukan skrining perkembangan anak, sebagaimana ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata *pre-test* sebesar 62,5 menjadi 78,3 pada *post-test*. Implementasi pemeriksaan terhadap 54 anak prasekolah menunjukkan bahwa 83,3% anak berada dalam kategori perkembangan normal, 14,8% teridentifikasi sebagai suspect, dan 1,85% mengalami *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD). Hasil ini menegaskan peran penting guru TK sebagai pihak terdepan dalam deteksi dini perkembangan anak, dengan penggunaan DDST II sebagai alat yang efektif dan aplikatif. Selain itu, kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan

berkelanjutan dan pendampingan dapat mempersiapkan guru untuk mengaplikasikan skrining perkembangan secara mandiri, sekaligus memberikan data yang bermanfaat sebagai dasar intervensi dini. Oleh karena itu, peran guru TK dalam skrining perkembangan harus terus diperkuat untuk mendukung.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada Ketua Yayasan TKQ Balitaku Khatam Quran, Jalan. Harmonika Baru Komplek Insan Cita Griya blok BB 9, Kelurahan PB 2 Selayang, Kecamatan Medan Selayang, Kota Medan, yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dan apresiasi kepada seluruh guru taman kanak kanak yang telah ikut serta dan bekerjasama selama kegiatan dalam pelatihan Denver II.

REFERENSI

- Black, M. M., Walker, S. P., Fernald, L. C., Andersen, C. T., DiGirolamo, A. M., Lu, C., . . . Grantham-McGregor, S. (2017). Early childhood development coming of age: science through the life course. *The Lancet*, 389(10064), 77-90. doi:[https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(16\)31389-7](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(16)31389-7)
- Çelikkiran, S., Bozkurt, H., & Coşkun, M. (2015). Denver Developmental Test Findings and their Relationship with Sociodemographic Variables in a Large Community Sample of 0-4-Year-Old Children. *Noro Psikiyatr Ars*, 52(2), 180-184. doi:<https://doi.org/10.5152/npa.2015.7230>
- Choo, Y. Y., Agarwal, P., How, C. H., & Yeleswarapu, S. P. (2019). Developmental delay: identification and management at primary care level. *Singapore Medical Journal*, 60(3), 119-123. doi:<https://doi.org/10.11622/smedj.2019025>
- Doğan, N. N., Samanci, N., & Sari, E. (2023). Effect of gender and parental educational level on Denver Developmental Screening Test-II in healthy children aged 6 months to 6 years. *Zeynep Kamil Medical Journal*, 54(2), 97-101. doi:<http://dx.doi.org/10.14744/zkmj.2022.88156>
- Donegan-Ritter, M., & Kohler, F. W. (2017). Preparing Early Childhood Educators for Blending Practices in Inclusive Classrooms. *Journal of the American Academy of Special Education Professionals*, 104-117.
- Eratay, E., Bayoglu, B., & Anlar, B. (2015). Preschool Developmental Screening with Denver II Test in Semi-Urban Areas. *Journal Pediatrics & Child Care*, 1(2), 4.
- Gil, J. D., Ewerling, F., Ferreira, L. Z., & Barros, A. J. (2020). Early childhood suspected developmental delay in 63 low and middle-income countries: Large within- and between-country inequalities documented using national health surveys. *Journal of Global Health*, 10(1), 010427. doi:<https://doi.org/10.7189/jogh.10.010427>
- Hegde, A. V., & Hewett, B. S. (2021). Examining effectiveness of online teaching modules on Developmentally Appropriate Practices (DAP) for guiding young children's behavior: student and instructor perspectives. *Journal of Early Childhood Teacher Education*, 42(1), 93-109. doi:<https://doi.org/10.1080/10901027.2020.1781714>
- Lipkin, P. H., & Macias, M. M. (2020). Promoting Optimal Development: Identifying Infants and Young Children With Developmental Disorders Through Developmental Surveillance and Screening. *Pediatrics*, 145(1), e20193449. doi:<https://doi.org/10.1542/peds.2019-3449>
- Mages, W. K., Nitecki, E., & Ohseki, A. (2018). A College-Community Collaboration: Fostering Developmentally Appropriate Practices in the Age of Accountability. *Journal of the Scholarship of Teaching and Learning*, 18(3), 174-188. doi:<https://doi.org/10.14434/josotl.v18i3.21761>
- Metwally, A. M., Abdallah, A. M., El-Din, E. M., Zeid, D. A., Khadr, Z., Elshaarawy, G. A., . . . Sallam, S. F. (2023). Screening and determinant of suspected developmental delays among Egyptian

- preschool-aged children: a cross-sectional national community-based study. *BMC Pediatrics*, 23, 521. doi:<https://doi.org/10.1186/s12887-023-04335-0>
- Murray, H. (2024, Juli 15). *Denver Developmental Screening Test*. Retrieved September 3, 2024, from Carepatron: <https://www.carepatron.com/templates/denver-developmental-screening-test>
- Taye, M. S., Kana, F. Y., & Jekil, T. R. (2024). Preschool Teachers' Role and Beliefs about Developmentally Appropriate Practice: A Systematic Literature Review. *Center for Educational Policy Studies Journal*. doi:<https://doi.org/10.26529/cepsj.1693>
- UNICEF. (2022). *Early Detection Tools For Children With Developmental Delays And Disabilities In The Middle East And North Africa*. UNICEF. Retrieved Oktober 14, 2024, from <https://www.unicef.org/mena/media/17716/file/Early%20Detection%20Tools%20For%20Children%20With%20Developmental%20Delays%20And%20Disabilities.pdf>.